

Kajian Dampak Sosial dan Ekonomi Pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo Menurut Persepsi Masyarakat Lokal di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun Menggunakan Structural Equation Modelling (SEM)

Riza Nur Huda, Choirul Amin
Program Studi Geografi, Fakultas
Geografi, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki persepsi masyarakat lokal mengenai dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan ekowisata di Wana Wisata Nongko Ijo, Desa Kare, Kec. Wungu, Kab. Madiun. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diberikan kepada 100 responden untuk menyelidiki persepsi masyarakat lokal dengan kriteria yang bertempat tinggal di wilayah wana wisata baik pengelola, pelaku usaha, dan penduduk asli Desa Kare di sekitar wilayah Wana Wisata Nongko Ijo. Analisis faktor dilakukan untuk mengidentifikasi variabel laten dan diuji menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil uji Bartlett dengan parameter nilai KMO sebesar 0,776 dimana nilai ini lebih dari 0,5 sehingga syarat awal uji CFA terpenuhi. Hasil analisis SEM yang menunjukkan nilai Standar Factor Loading (SLF) pada masing-masing variabel konstruk yaitu POS1 (0,8523), POS2 (0,8793), POS3 (0,8167), POS4 (0,7514), NEG1 (0,8368) dan NEG2 (0,7535). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan harga barang, kesempatan kerja, ekowisata menghormati tradisi keagamaan, wana wisata menjamin partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata yang merupakan dampak positif dan ditanggapi masyarakat dengan setuju. Sedangkan persepsi negatif masyarakat lokal secara keseluruhan terhadap ekowisata dan persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan ekowisata merusak sumber daya alam ditanggapi masyarakat dengan tidak setuju yang berarti tidak ada sikap negatif dari masyarakat dan pengembangan wana wisata tidak merusak sumber daya alam. Untuk memastikan pengembangan ekowisata berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal, dampak negatif ini harus diminimalkan. Dorongan harus diberikan kepada masyarakat lokal untuk mempercepat dampak positif ekowisata.

Kata Kunci: *Wana Wisata, Dampak Sosial, Dampak Ekonomi, Persepsi Masyarakat Lokal, Uji Structural Equation Modeling.*

Abstract

This research investigates local community perceptions regarding the socio and economic impact of ecotourism development in Wana Wisata Nongko Ijo, Kare Village, Kec. Wungu, Kab. Madiun. Sampling using *purposive sampling* was given to 100 respondents to investigate the perceptions of local communities based on the criteria of residing in the Wana Wisata area, including managers, business actors and native residents of Kare Village around the Wana Wisata Nongko Ijo area. Factor analysis was carried out to identify latent variables and tested using Structural

Equation Modeling (SEM). The Bartlett test results with a KMO parameter value of 0.776 where this value is more than 0.5 so that the initial requirements for the CFA test are met. SEM analysis results showing the Standard Factor Loading (SLF) values for each construct variable, namely POS1 (0.8523), POS2 (0.8793), POS3 (0.8167), POS4 (0.7514), NEG1 (0.8368) and NEG2 (0.7535). The research results show that increasing the price of goods, job opportunities, ecotourism respects religious traditions, ecotourism guarantees community participation in tourism development which is a positive impact and the community responds with approval. Meanwhile, the local community's overall negative perception of ecotourism and the local community's perception that ecotourism development destroys natural resources is responded to by the community with disagreement, which means there is no negative attitude from the community and the development of ecotourism does not damage natural resources. These detrimental effects need to be kept to a minimum in order to guarantee sustainable ecotourism growth and maximize advantages for nearby communities. Local communities need to be encouraged in order to expedite ecotourism's positive effects.

Keywords: *Ecotourism, Social Impact, Economic Impact, Local Community Perceptions, Structural Equation Modeling Test.*

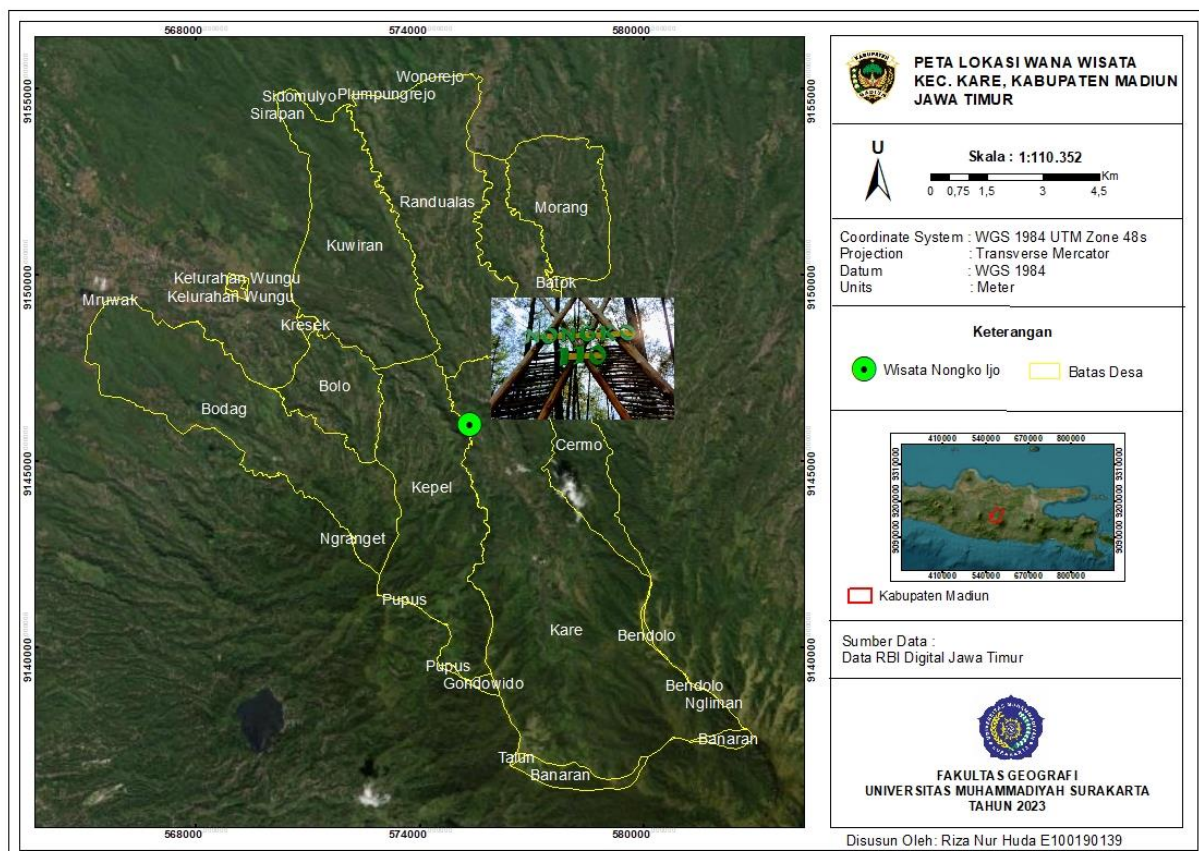
1. PENDAHULUAN

Pengembangan ekowisata menjamin kesejahteraan masyarakat setempat, seperti memaksimalkan manfaat bagi penduduk setempat, menciptakan peluang dalam perencanaan pariwisata, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, keuntungan lingkungan, konservasi flora dan fauna, manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, Peluang Kerja, meningkatkan mata pencaharian, meningkatkan dan keragaman ekonomi lokal, mendukung akomodasi homestay, penyediaan peluang usaha dan peningkatan pendapatan keluarga (Arida, 2017). Namun, masyarakat lokal tidak puas dengan dampak negatif dari pengembangan pariwisata seperti kegiatan ilegal, kejahatan, kekurangan barang dan jasa, kepadatan, dan kemacetan. Selain itu, ekowisata menimbulkan beberapa masalah bagi masyarakat lokal seperti masalah lingkungan, dan mempengaruhi perubahan keyakinan agama (Darda & Bhuiyan, 2022).

Hutan Pinus Nongko Ijo mulai dibuka untuk wisata sekitar bulan Juni 2016, terdapat pemandangan menarik di bawah lokasi hutan pinus tersebut, yaitu terlihat dua mata air sungai yang bertemu menjadi satu yaitu antara sungai Juweh dan sungai catur. Pengembangan ekowisata yang berkelanjutan memastikan lebih banyak pendapatan dan kesempatan kerja bagi penduduk setempat, memiliki dampak positif terhadap lingkungan, dan menawarkan harga barang yang lebih tinggi. Sekali lagi, ekowisata dapat menggabungkan orang-orang dari beragam budaya, etnis, gaya hidup, dan kondisi sosial ekonomi (Hijriati & Mardiana, 2014). Pengembangan ekowisata menjamin kesejahteraan masyarakat setempat, seperti memaksimalkan manfaat bagi penduduk setempat, menciptakan peluang dalam perencanaan

pariwisata, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan, keuntungan lingkungan, konservasi flora dan fauna, manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, Peluang Kerja, meningkatkan mata pencaharian, meningkatkan dan keragaman ekonomi lokal, mendukung akomodasi homestay, penyediaan peluang usaha dan peningkatan pendapatan keluarga (Arida, 2017). Namun, masyarakat lokal tidak puas dengan dampak negatif dari pengembangan pariwisata seperti kegiatan ilegal, kejahatan, kekurangan barang dan jasa, kepadatan, dan kemacetan. Selain itu, ekowisata menimbulkan beberapa masalah bagi masyarakat lokal seperti masalah lingkungan, dan mempengaruhi perubahan keyakinan agama (Darda & Bhuiyan, 2022).

Ekowisata melibatkan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata dan memanfaatkan kondisi alam dengan tetap menjaga kelestarian alam. Lokasi Penelitian berada di Hutan Pinus Nognko Ijo terletak di lereng Gunung Wilis, tepatnya di Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur, merupakan kawasan hutan pinus dataran tinggi di bawah Gunung Wilis yang merupakan milik Perhutani. Jika ditempuh dari Kota Madiun, jarak tempuhnya sekitar 40 menit.



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian

Sumber: Penulis, 2024

Pengembangan sektor pariwisata ternyata juga memberikan efek multiplier bagi pergerakan sektor-sektor lain termasuk sektor riil misalnya industri kecil, industri kerajinan, industri budaya dan kesenian, jasa transportasi, industri perhotelan dan lain sebagainya (Putra et al., 2017). Pengembangan sektor pariwisata ini juga selalu dinamis, seiring dengan perkembangan kultur masyarakat, perkembangan teknologi, teknologi informatika dan teknologi transportasi. Perkembangan tersebut mendorong mudahnya mobilitas seseorang antar daerah, antar wilayah bahkan antar negara. Dilihat dari kacamata pembangunan, fenomena ini adalah merupakan suatu peluang bagi suatu negara atau suatu daerah untuk menggali potensi wisatanya secara jeli sehingga pada gilirannya keunikan tersebut menjadi tempat yang mempunyai daya tarik tersendiri.

Menurut penelitian yang dilakukan Darda MA, Bhuiyan MAH (2022) dengan judul *A Structural Equation Model (SEM) for the socio-economic impacts of ecotourism development in Malaysia*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi dampak Sosial-Ekonomi yang ditimbulkan adanya objek ekowisata di Trengganu, Malaysia. Metode yang digunakan yaitu sebuah model teoritis menggunakan SEM dan diuji dengan masing-masing koefisien jalur untuk menguji hubungan antara dampak pariwisata yang dirasakan dan persepsi masyarakat. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat lokal menunjukkan persepsi positif dari dampak positif pengembangan ekowisata. Mereka telah mengungkapkan persepsi positif tentang peluang kerja, akomodasi homestay, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata di wilayah studi.

Perkembangan dan kegiatan pariwisata tidak terpisah dengan pengembangan sektor-sektor yang lain, misalnya kegiatan ekonomi dan kegiatan perdagangan, hal itu senada dengan yang dikatakan Marpaung (2002) : pertama, perkembangan di bidang ekonomi membawa implikasi positif (berbanding lurus) terhadap perkembangan pariwisata, misalnya perjalanan para pelaku bisnis seringkali merupakan bagian tak terpisahkan dari perjalanan wisata mereka. Kedua, perkembangan pariwisata memberikan implikasi positif bagi masyarakat dan daerah disekitar lokasi pariwisata. Dengan demikian ukuran pembangunan keberhasilan pariwisata termasuk sektor pariwisata tidaklah haruslah di ukur dengan kontribusi terhadap APBD, tetapi lebih riil sebenarnya harus di lihat dengan kemanfaatannya langsung kepada masyarakat (PDRB).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penguatan dari data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan. Gabungan data tersebut diolah dan dianalisis dengan disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel, column chart atau bagan. Populasi dari penelitian ini adalah penduduk Desa Kare yang terlibat dalam aktivitas di wilayah wana wisata Nongko ijo yang meliputi pengelola, pelaku usaha dan penduduk sekitar obyek

wana wisata Nongko Ijo. Populasi sasaran (targeted population) adalah pelaku usaha, petugas pengelola tiket dan parkir, dan masyarakat sekitar wana wisata dengan jumlah keseluruhan 100 orang. Kemudian ditarik kesimpulan dari semua data yang telah diolah menggunakan Structural Equation Model (SEM) untuk mengetahui dampak pengembangan wana wisata terhadap sosial ekonomi masyarakat lokal. Sebuah model penelitian teoritis untuk SEM dan diuji dengan masing-masing koefisien jalur untuk menguji hubungan antara dampak pengembangan dengan persepsi masyarakat (Darda & Bhuiyan, 2022). Analisis dua langkah dilakukan dengan data untuk menilai persepsi masyarakat lokal tentang wana wisata dan dampak sosial dan ekonominya. Pertama, analisis faktor eksplorasi dilakukan untuk mengamati konstruksi dasar yang mengukur persepsi warga terhadap dampak pariwisata. Atribut dampak yang diperoleh kemudian diperiksa dengan menggunakan estimasi reliabilitas dan root mean square of residual (RMR).

Model pengukuran dilakukan untuk menghasilkan penilaian mengenai validitas dan validitas diskriminan, sedangkan model struktural, yaitu pemodelan yang menggambarkan hubungan-hubungan yang dihipotesakan. Sewal Wright mengembangkan konsep ini pada tahun 1934, pada awalnya teknik ini dikenal dengan analisa jalur dan kemudian dipersempit dalam bentuk analisis *Structural Equation Modeling* (Yamin, 2009). Untuk melakukan olah data SEM dengan lebih mudah dapat menggunakan bantuan software statistik. Saat ini sudah tersedia software untuk olah data SEM yaitu Lisrel.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Teknik pemilihan sampel ini memberi peneliti kebebasan untuk memilih sampel dari wilayah penelitian. Untuk penelitian ini, responden dipilih secara sengaja dari masyarakat lokal di wilayah studi dan survei kuesioner dilakukan di Desa Kare yang menjadi lokasi studi. Wilayah tersebut dipilih secara *purposive* karena akses dan masyarakat yang sesuai untuk menjadi responden penelitian Wana Wisata Nongko Ijo. Secara total, 100 kuesioner dibagikan kepada masyarakat dengan kriteria yang bertempat tinggal di wilayah wana wisata baik pengelola, pelaku usaha, dan penduduk asli Desa Kare di sekitar wilayah Wana Wisata Nongko Ijo. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan alternatif jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner memiliki keuntungan dalam penggunaannya yaitu dapat dibagikan kepada banyak responden dan dapat dijawab secara fleksibel oleh responden sesuai waktu luang responden.

Dalam penelitian ini, delapan variabel yang diamati telah digunakan untuk menganalisis dampak sosial-ekonomi. Variabelnya adalah variabel X1 yaitu meningkatkan harga barang di sekitar wilayah wana wisata, kesempatan kerja bagi masyarakat lokal (X2), sikap negatif masyarakat lokal secara keseluruhan terhadap ekowisata (X3), persepsi masyarakat lokal bahwa

ekowisata mengabaikan tradisi keagamaan (X4), persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan ekowisata merusak sumber daya alam (X5), wana wisata menjamin partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata (X6). yang berpengaruh terhadap Dampak Positif dan Negatif pada aspek Sosial Ekonomi Masyarakat sekitar ekowisata (Y).

Tabel 1. Tabel dan Indikator

No.	Variabel	Indikator	Skor
1.	Meningkatnya harga barang di sekitar wana wisata. (X1)	1. Perbedaan harga barang di wilayah wana wisata	Skor 5: Sangat setuju Skor 4: Setuju Skor 3: Kurang Setuju Skor 2: Tidak setuju Skor 1: Sangat tidak setuju
2.	Kesempatan kerja bagi masyarakat lokal (X2)	1. Bertambahnya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal	
3.	Sikap negatif masyarakat lokal secara keseluruhan terhadap ekowisata. (X3)	1. Respon negatif masyarakat lokal terhadap ekowisata	
4.	Persepsi masyarakat lokal bahwa ekowisata mengabaikan tradisi keagamaan. (X4)	1. Hilang atau tidaknya tradisi keagamaan di wilayah ekowisata	
5.	Persepsi masyarakat lokal bahwa pengembangan ekowisata merusak sumber daya alam. (X5)	1. Rusak atau tidaknya sumber daya alam di sekitar wilayah ekowisata	
6.	Wana wisata menjamin partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. (X6)	1. Terlibatnya masyarakat sekitar dalam pengembangan wisata	

Sumber: *Penulis (2024)*

Analisis data kuantitatif menggunakan olah data untuk mengekstrak fakta dari suatu masalah penelitian berdasarkan kuantitas atau jumlah titik data yang tidak berkorelasi dengan variabel yang relevan. Karena file data terdiri dari satu set respon ordinal dan distribusi univariat dari item ordinal adalah asimetris atau dengan kelebihan kurtosis, analisis faktor menggunakan korelasi polikorik dipertimbangkan (Priadana & Sunarsi, 2021). Metode analisis Data menggunakan SEM dengan langkah pertama yaitu analisis faktor eksplorasi dilakukan untuk mengamati konstruksi dasar yang mengukur persepsi warga terhadap dampak pariwisata. Atribut dampak yang diperoleh kemudian diperiksa dengan menggunakan estimasi reliabilitas dan root mean square of residual (RMR).

Kesesuaian analisis faktor dari matriks korelasi tersebut yang diperoleh dari data mentah ditentukan dengan memeriksa ukuran kecukupan sampel Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) dan uji kebulatan Bartlett. Nilai 0,60 atau lebih untuk statistik KMO menunjukkan bahwa data tersebut memadai untuk analisis faktor eksplorasi. Pada saat yang sama, uji kebulatan Bartlett yang

signifikan juga diperlukan. Implementasi optimal analisis paralel (PA) digunakan untuk menentukan jumlah dimensi yang harus dicapai dalam analisis faktor eksplorasi. Sebelum memulai dimensi matriks data, kecukupan matriks korelasi diperiksa, dan uji Bartlett signifikan (Nilai statistik = 133,3 dengan $df = 28$, $p < 0,001$) bersama dengan indeks Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) yang moderat (Statistik KMO = 0,60) diamati. Hal ini memverifikasi kecukupan sampel untuk memperoleh dimensi signifikan dari matriks korelasi. Terakhir, matriks data sampel menunjukkan adanya informasi variabel laten dua dimensi dalam rotasi faktor menggunakan metode rotasi 'PROMIN' (Darda & Bhuiyan, 2022).

Tabel 2. Hasil Analisis SEM yang diharapkan

Indeks	Nilai yang diharapkan
Uji Chi-kuadrat	Nilai rendah yang diinginkan
Root Mean Square Residual (RMR)	di bawah 0,05
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	Kurang dari .05
Indeks Kesesuaian (GFI)	Di atas 0,90
Indeks Kecocokan Bernorma (NFI)	Di atas 0,90
Indeks Kecocokan Relatif (RFI)	Berkisar dari 'nol' (tidak cocok atau tidak cocok sama sekali) hingga '1,0' (cocok sempurna).
Kritis N (CN)	Kelebihan 100 sampel adalah indikatif dan cukup mewakili data sampel.

Sumber: Pengolahan Data Primer

Keandalan dari faktor yang diputar ditentukan oleh masing-masing perkiraan keandalan dan indeks kesederhanaan (S) oleh Bentler dan memuat indeks kesederhanaan (LS) oleh Lorenzo-Seva menjelaskan kesederhanaan faktor untuk mengoptimalkan faktor penafsiran. Kedua indeks berkisar dari 0-1 di mana nilai yang lebih besar dalam indeks kesederhanaan (S) mewakili solusi faktor yang lebih sederhana dan lebih dapat ditafsirkan dan nilai yang lebih rendah dari indeks kesederhanaan pemuatan (LS) mewakili kompleksitas maksimum. Akhirnya, model analisis faktor eksplorasi telah diverifikasi dengan nilai root mean square of residual (RMR) lebih rendah dari nilai rata-rata yang diharapkan dari RMR untuk model yang dapat diterima sebesar 0,1060.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Data primer yang digunakan adalah skor responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan setiap pernyataan pada kuesioner, yang dibagi menjadi dua kategori berdasarkan jumlah poin preferensi yang dimiliki responden terhadap setiap pernyataan yang ditanyakan. Sebagai contoh persepsi responden terhadap masing-masing variabel diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Persepsi Responden

Var	Skor Skala										Rata-rata
	1		2		3		4		5		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1	0	0.00	0	0.00	6	6.00	63	63.00	31	31.00	4.25
X2	0	0.00	0	0.00	4	4.00	57	57.00	39	39.00	4.35
X3	54	54.00	30	30.00	16	16.00	0	0.00	0	0.00	1.62
X4	0	0.00	0	0.00	4	4.00	62	62.00	34	34.00	4.30
X5	54	54.00	42	42.00	4	4.00	0	0.00	0	0.00	1.50
X6	0	0.00	0	0.00	4	4.00	73	73.00	23	23.00	4.19

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Ket:

X1 = Peningkatan harga barang

X2 = Kesempatan kerja bagi penduduk

X3 = Sikap negatif masyarakat terhadap ekowisata

X4 = Kegiatan ekowisata menghormati tradisi keagamaan

X5 = Pengembangan ekowisata merusak sumber daya alam

X6 = Jaminan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata

3.1 Analisis Structure Equation Model (SEM)

Setelah dilakukan uji analisis faktor (CFA) dimana diperoleh hasil bahwa dari 6 variabel penelitian, dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu faktor positif dan faktor negatif, dalam analisis SEM ini kedua faktor tersebut bertindak sebagai variabel laten dengan yang didalamnya terdapat variabel konstruk yaitu: POS1 (X1), POS2 (X2), POS3 (X4), NEG1 (X3) dan NEG2 (X5). Beberapa tahapan dalam pengujian analisis SEM sebagai berikut:

a. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Tahap awal pada pengujian analisis SEM adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ada 2 parameter yaitu dengan melihat nilai *standar loading factor (SLF)* dan nilai *average variance extracted (AVE)*. Nilai SLF digunakan untuk mengukur validitas internal variabel konstruk terhadap variabel laten, sedangkan AVE menguji validitas variabel laten. Sementara itu, uji reliabilitas dengan parameter nilai *composite reliability (CR)*. Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada analisis SEM:

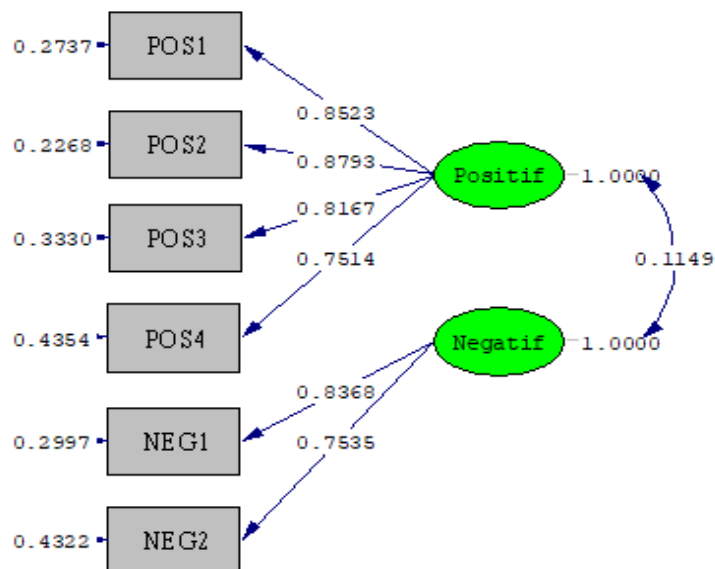
Tabel 5.4. Nilai *Standardized Loading Factor (SLF)* dan AVE

Variabel		SLF	AVE	CR
Laten	Konstruk			
Positif	POS1 (X1)	0.852	0.866	0.963
	POS2 (X2)	0.879		
	POS3 (X4)	0.817		
	POS4 (X6)	0.751		

Negatif	NEG1 (X3)	0.837	0.837	0.911
	NEG2 (X5)	0.754		

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

Menurut tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai SLF semua variabel menunjukkan nilai yang tinggi (lebih dari 0,5) yang berarti semua variabel konstruk dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan variabel latennya masing-masing. Selanjutnya nilai AVE untuk variabel laten positif sebesar 0,866 dan variabel laten negatif sebesar 0,837 dimana keduanya bernilai lebih dari 0,5 sehingga syarat uji validitas terpenuhi. Sementara itu, hasil uji reliabilitas dengan parameter nilai composite reliability (CR) pada variabel laten positif sebesar 0,963 dan variabel laten negatif sebesar 0,911 dimana keduanya bernilai lebih dari 0,7 sehingga syarat uji reliabilitas terpenuhi. Jadi, dapat dilakukan untuk pengujian kebaikan model (*Goodness of Fit Model*).



Gambar 5.1. Model Fit Analisis SEM

Gambar di atas merupakan grafik hasil analisis SEM yang menunjukkan nilai Standar Factor Loading (SLF) pada masing-masing variabel konstruk yaitu POS1 (0,8523); POS2 (0,8793); POS3 (0,8167); POS4 (0,7514); NEG1 (0,8368) dan NEG2 (0,7535).

b. Pengujian *Goodness of Fit Model*

Pada pengujian kebaikan model (*Goodness of Fit Model*) terdapat beberapa parameter uji yaitu nilai *p-value Chi-square*, *RMSEA* (*root mean square error of approximation*), *RMR* (*root mean square residual*), *NFI* (*normed fit index*) dan *RFI* (*relative fit index*). Berikut hasil pengujian *goodness of fit*:

Tabel 5.4. Hasil Uji *Goodness of Fit* Analisis SEM

Indeks	Nilai yang diharapkan	Nilai model
Uji Chi-kuadrat	Nilai rendah yang diinginkan	0,439
Root Mean Square Residual (RMR)	di bawah 0,05	0,046
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	Kurang dari .05	0,000
Indeks Kesesuaian (GFI)	Di atas 0,90	0,97
Indeks Kecocokan Bernorma (NFI)	Di atas 0,90	0,975
Indeks Kecocokan Relatif (RFI)	Berkisar dari 'nol' (tidak cocok atau tidak cocok sama sekali) hingga '1,0' (cocok sempurna).	0,953
Kritis N (CN)	Kelebihan 100 sampel adalah indikatif dan cukup mewakili data sampel.	

Sumber: Data primer yang diolah (2023)

3.2 Analisis Dampak Sosial Pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo terhadap Penduduk yang Berada di dalam Kawasan Objek Wana Wisata Nongko Ijo

Berdasarkan hasil analisis CFA sebagaimana pada Bab 4, bahwa dari 6 variabel selanjutnya dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu faktor positif (X1, X2, X4 dan X6) dan faktor negatif (X3 dan X5). Hasil analisis SEM menunjukkan model tersebut signifikan, sehingga masing-masing faktor memiliki pengaruh terhadap Penduduk yang Berada di dalam Kawasan Objek Wana Wisata Nongko Ijo. Dampak sosial dari variabel penelitian yang digunakan adalah X3, X4, X5 dan X6, namun keempat variabel tidak semua dalam faktor yang sama. Variabel X3 dan X5 termasuk dalam faktor negatif, yang bermakna bahwa responden memiliki persepsi negatif terhadap 2 (dua) variabel tersebut.

Sebagian besar responden memberikan penilaian “Sangat tidak setuju” bahwa pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo dapat merusak sumber daya alam, masyarakat lokal memiliki pandangan bahwa kegiatan wana wisata memastikan kondisi alam agar tetap terjaga. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Darda & Bhuiyan, 2022) menunjukkan bahwa masyarakat lokal menganggap pengembangan ekowisata dengan pengelolaan alam yang baik dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis bagi masyarakat lokal, yang bermakna

bahwa masyarakat tidak memandang dengan adanya Wana Wisata tersebut akan memberikan dampak negatif secara sosial yaitu rusaknya sumber daya alam, namun menganggap hal baik (positif) bahwa sumber daya alam yang rusak tidak sepenuhnya akibat dari adanya ekowisata tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Hijriati & Mardiana, 2014) dengan judul “Pengaruh Ekowisata berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan” diperoleh hasil bahwa kehadiran ekowisata berbasis masyarakat Batusuhunan memberikan perubahan bagi masyarakat terutama dalam aspek ekologi dan sosial. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Setiono (2021) dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Pengembangan Wisata Padang Savana di Desa Wisata Braja Harjosari Kabupaten Lampung Timur”, hasil dari penelitian ini adalah persepsi masyarakat pada persiapan wisata sangat positif, dimana masyarakat menerima dengan baik adanya wisata salah satunya dengan menjaga kebersihan, sehingga berdampak pada sosial lingkungan masyarakat untuk mau peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya.

Studi ini mengidentifikasi bahwa masyarakat lokal tidak setuju dengan adanya persepsi negatif dalam pengembangan ekowisata, degradasi sumber daya alam dan lingkungan, dan merendahkan tradisi keagamaan. Penelitian Jurnal Internasional yang dilakukan oleh (Daldeniz & Hampton, 2013) studi kasus di Malaysia tentang persepsi masyarakat sekitar mengenai partisipasi terhadap wana wisata atau hanya menerima dampaknya. Penelitian tersebut menyatakan bahwa masyarakat lokal memiliki persepsi positif dan tidak ada sentimen negatif terhadap dampak dari pengembangan wana wisata.

3.3 Analisis Dampak Ekonomi Pengembangan Wana Wisata Nongko Ijo terhadap Penduduk yang Berada di dalam Kawasan Objek Wana Wisata Nongko Ijo

Dampak ekonomi dari variabel penelitian yang digunakan adalah X1 dan X2. Berdasarkan hasil analisis CFA, kedua variabel tersebut berada dalam faktor yang sama yaitu

faktor positif, yang bermakna bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap pernyataan pada kedua variabel tersebut. Hasil pengujian analisis SEM menunjukkan bahwa hipotesis 1 secara statistik signifikan, dimana sebagian besar responden memberikan penilaian “Setuju” bahwa Wana Wisata Nongko Ijo berdampak positif terhadap meningkatnya harga barang di sekitar wana wisata. Sebagian besar responden memberikan penilaian “Setuju” bahwa Wana Wisata Nongko Ijo berdampak positif terhadap kesempatan kerja bagi masyarakat lokal.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darda MA, Bhuiyan MAH (2022) dengan judul *“A Structural Equation Model (SEM) for the socio-economic impacts of ecotourism development in Malaysia”* dimana hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat lokal menunjukkan persepsi positif dari dampak positif pengembangan ekowisata. Mereka telah mengungkapkan persepsi positif tentang peluang kerja, akomodasi homestay, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan dan pemeliharaan kawasan ekowisata di wilayah studi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Setiyawan dan Saraswati (2017) dengan judul *“Dampak Pengembangan Ekowisata Mangrove terhadap Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu”*. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui dampak kegiatan ekonomi terkait pendapatan yang diterima dari ekowisata mangrove di Desa Karangsong yang diperoleh melalui respon dari responden melalui kuesioner. Banyaknya pendatang baru berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan para pemilik usaha dan buruh di sekitar kawasan mangrove ekowisata. Seiring dengan menurunnya jumlah pendatang baru, pendapatan juga menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Teshome (2021) menyatakan bahwa manfaat ekonomi merupakan elemen pertimbangan utama yang dibutuhkan masyarakat lokal untuk pengembangan ekowisata di suatu daerah. Studi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat lokal terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan pentingnya ekowisata secara ekonomi di kawasan wisata alam sangat tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ekowisata berbasis komunitas menjadi lebih disukai jika dibandingkan dengan pendekatan

alternatif lain untuk melestarikan keanekaragaman hayati di situs wisata alam Wunania-Kosoye, Ethiopia. Penelitian serupa juga dilakukan Lisa dan Fachrina (2013) dampak ekonomi dapat dilihat dari terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan masyarakat, adanya inisiatif masyarakat untuk membangun ruko dan warung, meningkatnya sarana dan prasarana seperti perbaikan jalan akses menuju wisata. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weinberg (2011) juga menunjukkan bahwa penduduk setempat merasakan pariwisata sebagai peluang penciptaan lapangan kerja dan membawa peluang bisnis baru bagi masyarakat lokal.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang kajian dampak sosial dan ekonomi pengembangan wana Wisata Nongko Ijo menurut persepsi masyarakat lokal di Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak sosial pengembangan wana Wisata Nongko Ijo berdasarkan hasil analisis faktor (CFA) dan analisis SEM menunjukkan bahwa dampak sosial dikelompokkan pada dua faktor yaitu faktor negatif (X3 dan X5) serta faktor positif (X4 dan X6). Persepsi negatif responden terkait wana wisata yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat dan dapat merusak sumber daya alam, hal ini bermakna bahwa masyarakat tidak memandang dengan adanya wana wisata tersebut akan memberikan persepsi negatif, namun menganggap hal baik (positif) bagi masyarakat lokal serta tidak merusak sumber daya alam. Sementara itu, persepsi positif responden adalah keberadaan wana wisata Nongko Ijo menjamin partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata dan menghormati tradisi keagamaan masyarakat lokal.
2. Dampak ekonomi pengembangan wana Wisata Nongko Ijo berdasarkan hasil analisis faktor (CFA) dan analisis SEM menunjukkan bahwa dampak ekonomi hanya masuk dalam faktor positif, yaitu pada variabel X1 dan X2 dimana responden memberikan

persepsi bahwa wana Wisata Nongko Ijo berdampak positif terhadap meningkatnya harga barang di sekitar wana wisata dan mampu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. Dengan begitu, adanya wana wisata dapat menstimulan pertumbuhan pada sektor perekonomian untuk lebih produktif.

4.2 Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah diharapkan mampu mengembangkan konsep teori dengan penambahan variabel atau penggunaan metode analisis lain.

2. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadikan motivasi bagi masyarakat bahwa pengembangan wana wisata jika ditinjau berdasarkan dampak sosial-ekonomi secara umum adalah positif, sehingga mampu menciptakan lingkungan sekitar lebih produktif dan bermanfaat bagi orang lain.

3. Bagi Instansi/Pemerintah dan/atau Pengelola Wisata

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan terkait keberadaan wana wisata Nongko Ijo di Desa Kare, Kabupaten Madiun dalam pengambilan kebijakan dalam rangka mengevaluasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Shuib, A. (2019). Impacts of Ecotourism Development in Tasik Kenyir on The Quality of Life As Perceived By The Local Community. *Putra Malaysia University*, 14 No. 3.
- Adrianto, B. (2006). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Prasarana Dasar Permukiman yang Bertumpu Pada Swadaya Masyarakat di Kota Magelang. *Semarang: Pasca Sarjana PWK UNDIP, Tesis*.
- Darda, Md. A., & Bhuiyan, Md. A. H. (2022). A Structural Equation Model (SEM) for the socio-economic impacts of ecotourism development in Malaysia. *PLOS ONE*, 17(8), e0273294. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273294>
- Febriana, Y. E., & Pangestuti, E. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata Dalam Menunjang Keberlanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Universitas Brawijaya*, 61(1).
- Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Fakultas Ekologi Manusia, IPB*, 146–159.
- Rohani, E. D., & Purwoko, Y. (2020). Dampak Sosial Pariwisata Terhadap Masyarakat Desa Ekowisata Pampang Gunung Kidul Menuju Desa Ekowisata berkelanjutan. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 237. <https://doi.org/10.14421/jsr.v14i2.1853>